

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini tidak sedikit perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya melewati batas waktu yang telah ditetapkan atau dengan kata lain banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (bisnis.liputan6.com). Untuk memperoleh informasi yang relevan dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan membutuhkan sekuritas pasar modal dalam lingkungan yang pasti. Untuk itu prinsip *transparency* dan *accountability* diterapkan di dalam perusahaan.

Transparansi bila diartikan yaitu sebagai keterbukaan dalam memberikan informasi, baik dalam mengungkapkan informasi material dan relevan suatu perusahaan maupun dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan *accountability* diartikan sebagai perusahaan yang harus secara transparan dan wajar mempertanggungjawabkan kinerjanya. Seperti yang diberitakan pada (bisnis.liputan6.com) PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan ketentuan II.6.3 Peraturan BEI Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 kepada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan

auditor per 31 Desember 2016. Ditambah belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.

BEI menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek pada 3 Juli 2017 untuk delapan perusahaan tercatat, yakni PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Steady Safe Tbk (SAFE). Selain itu, PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 9 perusahaan tercatat yakni PT Borne Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT), PT Skybee Tbk (SKYB). Selain itu, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu syarat agar suatu informasi dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebelum kehilangan makna yang penting oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Probokusumo dkk, 2017). Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Dampak yang akan diperoleh

perusahaan jika semakin lama waktu publikasi laporan keuangan, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan tersebut dan hal ini berpengaruh pada keputusan yang akan di ambil.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Menurut SFAC nomor 2 karakteristik kualitatif informasi dikatakan berguna jika *relevance, reliability, comparability and consistency, materiality, cost and benefit*. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu ketepatanwaktuan (*timeliness*) sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mereka pada saat tertentu, dan kinerja suatu perusahaan harus bermanfaat bagi para penggunanya (Mahendra dan Putra, 2014). Manfaat yang dimaksud dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah agar suatu informasi yang disampaikan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan seperti

investor, manajemen, dan pemerintah dalam menunjang pengambilan keputusan kredit ataupun keputusan ekonomi lainnya. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat membuat informasi yang terkandung didalamnya menjadi kurang bermanfaat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyelesaian dan publikasi laporan keuangan. Faktor tersebut antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi akuntan publik, opini auditor, pertukaran akuntan publik, pertukaran manajemen, dan komite audit. Peneliti menggunakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Peneliti menggunakan 4 variabel tersebut karena berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu (*research gap*) masih terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Peneliti menggunakan teori sinyal, karena teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Henisa, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Sehingga perusahaan akan

mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik apabila kinerja keuangan perusahaan bagus. Profitabilitas mempunyai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Probokusumo, dkk (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sebaliknya menurut Mahendra dan Putra (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Leverage menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan memiliki risiko keuangan yang rendah juga, sehingga dalam menyampaikan laporan keuangannya akan lebih tepat waktu. Penelitian Mareta (2015) menunjukkan *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sebaliknya penelitian Riswan dan Saputri (2015) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang

jatuh tempo secara tepat waktu. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Mareta, 2015). Hal ini akan menjadi berita baik dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Mahendra dan Putra (2014) likuiditas berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian Mareta (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki, total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya, dimana semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding dan Wirakusuma, 2013). Dengan demikian tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Penelitian Probokusumo, dkk (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian Mahendra dan Putra (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan properti karena terdapat 56 perusahaan properti yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat *leverage* perusahaan dibandingkan

dengan asetnya membuat perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Ferdina dan Wirama, 2017). Perusahaan properti periode tahun 2014 hingga 2016 banyak yang belum menyampaikan laporan keuangan audit, salah satunya yaitu PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 2014 terlambat selama 149 hari, tahun 2015 terlambat selama 146 hari, tahun 2016 terlambat selama 142 hari (<http://www.idx.co.id>). Peneliti juga menggunakan rentang tahun 2014-2016 karena pada tahun tersebut banyak sekali perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Prediksi mengenai keterlambatan pelaporan keuangan ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat memperkecil tingkat *leverage* dan memperbesar aset, sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat lebih memahami pentingnya *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan dalam memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Agar penelitian ini digunakan sebagai peringatan awal untuk segera mempercepat tindakan dalam pelaporan keuangan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang dan penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membantu agar perusahaan dapat lebih tepat waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar di bagi kedalam beberapa bab, dimana setiap bab di bagi menjadi sub-sub bab berisi uraian yang sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dari skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teori dan hipotesis dari skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan penentuan sample dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data metode pengambilan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif, analisis data dan pembahasan permasalahan menggunakan alat statistik yang telah dijabarkan pada bab metode penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi. Bab ini berisikan intisari dari analisa dan pembahasan hasil penelitian yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu juga menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.